**PENGGUNAAN MEDIA “POP UP BOOK” UNTUK**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA**

**KELAS IV SDN CERME LOR – GRESIK**

Dwi Kurnia Setyowati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([dwi.kurnia.setyowati94@gmail.com](mailto:dwi.kurnia.setyowati94@gmail.com))

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang memaparkan proses dan hasil tindakan yang dilakukan dalam suatu kelas untuk meningkatkan hasil dan kualitas proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik Tahun Pelajaran 2016/2017. Siswa kelas IV berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tema 7 kurikulum 2013 pada hasil belajar siswa siklus pertama 69% dan siklus kedua 91% terjadi peningkatan 22% hal ini menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci: keterampilan menulis, *Pop Up Book*, Sekolah Dasar**

*Abstract*

*This study is a classroom action research, which describes the process and the results of actions taken in a classroom to improve the outcome and quality of the learning process. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of Elementary School Cerme Lor – Gresik in Lesson 2016/2017. Fourth graders were 32 students, consisting of 12 female students. The result of the research that has been done on the theme of 7 curriculum 2013 in the first cycle result of 69% and the second cycle 91% happened 22% increase indicating that the Pop Up Book media is suitable to improve the writing skill of the elementary school students description.*

Keywords: Writing skill, Pop Up Book, Elementary School

# **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini ini akan membekali siswa untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan berbahasa yang baik akan membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan di masyarakat luas. Keberhasilan menjalin komunikasi dengan orang lain juga dipengaruhi oleh penguasaan bahasa yang dimiliki seseorang.

Tarigan (2008:1) berpendapat, kemampuan seseorang dalam berbahasa dilandasi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (speaking *skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan proses mendasari kemampuan berbahasa seseorang.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa harus dilatih secara bersungguh-sungguh, karena pencapaian keterampilan ini memerlukan berbagai aspek lain yang lebih kompleks. Menulis tidak hanya menyalin kata-kata, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999:159) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses menuangkan pikiran, ide, gagasan tentang suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Keterampilan menulis sangat diperlukan siswa karena kegiatan pembelajaran di dalam kelas berhubungan dengan kegiatan menulis.

Keterampilan menulis dapat dibina dan dilatih sejak usia SD, yaitu melalui pembelajaran menulis karangan deskripsi. Keterampilan menulis karangan deskripsi memerlukan penguasaan materi dasar yang mendukungnya, yaitu penguasaan kosa kata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, logika berpikir, tanda baca, dan ejaan yang tepat. Keterampilan menulis memiliki posisi sebagai keterampilan yang paling tinggi dibanding lainnya, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Menulis karangan merupakan cerita tentang imajinasi siswa, kemudian dikembangkan pada bentuk lisan ataupun tulisan. Sebenarnya semua siswa itu bisa mengarang, hanya saja saat disuruh menggembangkan ke dalam sebuah karangan mereka merasa kesulitan dalam menentukan gagasan pokok yang akan dibahas setiap paragrafnya. Sebagian siswa memang pandai berbicara, akan tetapi mereka banyak yang belum mampu mengembangkan gagasan pokok dalam sebuah karangan.

Faktanya sekarang pembelajaran yang terkait dengan keterampilan menulis karangan deskripsi mendapatkan perhatian. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan menulis karangan kurang ditanggani dengan baik. Mengakibatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi sangat rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik dapat diketahui dari hasil observasi di kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik pada saat proses pembelajaran menulis karangan deskripsi diperoleh data pengamatan, yaitu: siswa belum memiliki minat yang baik untuk menulis karangan deskripsi, kurangnya penguasaan terkait ejaan, tanda baca, dan tata bahasa, siswa kurang antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi, tidak menggunakan media saat proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, pembelajaran berlangsung secara klasikal, dimana guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa mendengarkan, siswa mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi dengan berpedoman pada contoh yang diberikan oleh guru, sehingga masih kesulitan dalam mengembangkan gagasannya.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat dilihat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik masih rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan. Siswa juga kurang menguasai keterampilan menulis yang berhubungan dengan ejaan, tanda baca, dan tata bahasa. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat kurang menarik karena tidak menggunakan media dalam kegiatan menulis karangan deskripsi, hanya menggunakan gambar yang ada di buku siswa masing-masing. Akibatnya kreativitas siswa dalam menulis karangan deskripsi menjadi kurang optimal. Selain itu, diperoleh informasi ada 55% atau sebanyak 20 siswa belum tuntas dalam menulis karangan deskripsi sehingga belum memenuhi KKB (Kriteria Ketuntasan Belajar) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama guru kelas IV untuk mengatasi permasalahan tersebut. Telah ditawarkan solusi berupa penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, mengingat media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Azhar Arsyad (2006:2-3) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara optimal.

Media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu manfaat media pembelajaran yaitu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Pendapat serupa disampaikan oleh Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2006:15), bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa, serta membawa pengaruh terhadap perkembangan psikologi siswa.

Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Melalui media pembelajaran, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. John W. Santrock menyatakan pada teori Tahap Perkembangan Pengetahuan Piaget, dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Cerme Lor - Gresik rata-rata berusia 9-10 tahun yaitu berada pada tahapan operasional konkret. Artinya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sebaiknya menggunakan media. Siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan baik apabila dihadapkan dengan masalah secara verbal tanpa ada bahan yang konkret. Siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi dan tertarik untuk mencoba hal-hal yang baru. Selain itu, mereka juga menyukai permainan yang membuat mereka senang. Dengan demikian, jenis media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik adalah media visual karena membantu siswa dalam mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak.

Salah satu media visual yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik adalah dengan menggunakan media *Pop Up Book*. Media *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi. Penggunaan *Media Pop Up Book* dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa sehingga aktivitas siswa meningkat. Alasan lain dengan penggunaan media *Pop Up Book*, siswa akan belajar berpikir logis. Siswa dapat mudah menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan atau karya yang utuh. Pembelajaran dengan media *Media Pop Up Book* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Cerme Lor - Gresik.

Setelah didiskusikan bersama guru kelas sepakat memilih media *Pop Up Book* untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi mengingat banyaknya kelebihan-kelebihan yang dimiliki media tersebut. Media *Pop Up* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: dapat menunjukkan objek secara utuh dan terlihat seperti nyata, menyesuaikan karakteristik anak yang cenderung berfikir secara konkret, siswa lebih mudah mengilustrasikan gambar, dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam pembelajaran, membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan mudah untuk diingat, menyediakan umpan pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik menggunakan media *Pop Up Book.* Dalam penelitian ini, diambil judul “Penggunaan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik”. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik dapat meningkat.

**METODE**

Rancangan penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan proses dan hasil tindakan yang dilakukan dalam suatu kelas untuk meningkatkan hasil dan kualitas proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan permasalahan pokok yang diangkatdari kondisi nyata yang terjadi.

Permasalahan yang dikaji di dalam penelitian yaitu mengenai rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian kolaboratif. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dengan memantau, menganalisa, mencatat, mengumpulkan data serta melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan suatu tindakan untuk melihat kekurangan dan kelebihan, sehingga bisa dilakukan perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas prosesdan hasil belajar.

Melakukan kolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan perencanaan untuk siklus selanjutnya. Peneliti dan guru kelas secara bersama-sama melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up Book* pada siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik Tahun Pelajaran 2016/2017. Siswa kelas IV berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Lokasi Penelitian

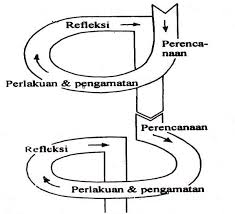
Alasan peneliti memilih lokasi sekolah di SDN Cerme Lor - Gresik, yaitu:

1. Karena di kelas IV SDN Cerme Lor terdapat masalah pembelajaran menulis karangan deskripsi yang harus segera diatasi.
2. Kepala sekolah terbuka untuk dilaksanakannya penelitian berjudul “Penggunaan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik”.
3. Guru bersedia berkolaborasi dengan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada teori dan pandangan Kemmis dan Teggart (dalam Arikunto, 2010) yang dimulai dengan tahap perencanaan *(planning)*, tahap pelaksanaan dan pengamatan *(acting and observing)*, tahap refleksi *(reflecting)*.

Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yang artinya semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Berikut ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan :



**Siklus I**

**Siklus II**

Diagram .1

Prosedur PTK

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Data yang diperoleh melalui observasi kemudian dianalisis secara deskripsi kualitatif. Sementara untuk menghitung presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

P = x 100%

Keterangan:

P : Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran

Fx : Jumlah kegiatan pembelajaran yang terlaksana

N : Jumlah keseluruhan kegiatan pembelajaran yang direncanakan

2. Nilai Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus:

Ketercapaian = x 100

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Tes Individu

Nilai Akhir = x 100

1. Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus:

% = x 100%

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik dari segi proses maupun hasil. Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator sepakat untuk menentukan kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran memperoleh ≥ 80% dengan niai ketercapaian ≥ 80.
2. Sebanyak ≥ 80% siswa telah tuntas belajar dengan mencapai KKM 75.
3. Semua kendala yang muncul telah dapat diatasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian penggunaan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Cerme Lor - Gresik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus penelitian. Siklus I dan II terdiri dari dua pertemuan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, data hasil tes keterampilan menulis deskripsi, serta kendala yang dihadapi saat dilaksanakannya pembelajaran.

1. Siklus I

Persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up Book* Siklus I Pertemuan 1 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Keterlaksanaan = x 100%

= x 100%

= 100% (baik sekali)

Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up Book* Siklus I Pertemuan 1 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ketercapaian = x 100

= x 100

= 77 (baik)

Nilai persentase pengamatan pada siklus I pertemuan 1 untuk pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi 100%, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan P = 100% adalah termasuk kriteria baik sekali.

Sedangkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah 77, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan ketercapaian 77 adalah termasuk kriteria baik.

Persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up Book* Siklus I Pertemuan 2 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Keterlaksanaan = x 100%

= x 100%

= 100% (baik sekali)

Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up Book* Siklus I Pertemuan 2 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ketercapaian = x 100

= x 100

= 79 (baik)

Nilai persentase pengamatan pada siklus I pertemuan 2 untuk pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi 100%, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan P = 100% adalah termasuk kriteria baik sekali.

Sedangkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah 79, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan ketercapaian 79 adalah termasuk kriteria baik.

Diagram 2

Perbandingan nilai ketercapaian pelaksananaan pembelajaran siklus I

Hasil rata-rata pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Rata-rata =

=

=

= 78

Jadi, hasil skor pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 78%. Skor yang didapat belum mencapai jumlah skor yang dicapai yaitu 80% dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tabel 1

Data Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Deskripsi

dengan Penggunaan Media Pop Up Book

Pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Total | Ket |
|
| 1. | ASW | 50 | BT |
| 2. | ADM | 81 | T |
| 3. | AS | 81 | T |
| 4. | AGK | 62 | BT |
| 5. | ARA | 81 | T |
| 6. | ANS | 81 | T |
| 7. | AN | 81 | T |
| 8. | APA | 56 | BT |
| 9. | APN | 75 | BT |
| 10. | ATW | 81 | T |
| 11. | ANQ | 68 | BT |
| 12. | ATH | 75 | BT |
| 13. | ARH | 75 | BT |
| 14. | ARM | 81 | T |
| 15. | ADP | 87 | T |
| 16. | BDC | 75 | BT |
| 17. | BSP | 87 | T |
| 18. | DDM | 81 | T |
| 19. | DJS | 81 | T |
| 20. | DIP | 81 | T |
| 21. | DPY | 56 | BT |
| 22. | DAS | 68 | BT |
| 23. | DAE | 81 | T |
| 24. | DA | 81 | T |
| 25. | DAP | 87 | T |
| 26. | DCA | 87 | T |
| 27. | DVA | 87 | T |
| 28. | EFA | 81 | T |
| 29. | FM | 81 | T |
| 30. | FA | 81 | T |
| 31. | FNW | 81 | T |
| 32. | FJM | 81 | T |
| Jumlah | | 2470 |  |
| Rata-rata | | 77 |  |
| Persentase T | |  | 69 |
| Persentase BT | |  | 31 |

Ketuntasan Belajar Klasikal untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

% = x 100%

= x 100%

= 69%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak tuntas ada 31% yaitu ada 10 siswa. Sedangkan persentase siswa yang tuntas ada 69% yaitu ada 22 siswa. Nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu 77.

Menurut Indarti (2008), presentase klasikal hasil belajar 69% termasuk kriteria baik. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu 80. berarti hasil belajar tersebut belum dapat memenuhi indikator tersebut. Begitu juga dengan nilai rata-rata kelas yang belum mencapai 80. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut masih perlu ditingkatkan pada siklus II.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan.

1. Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 78%. Skor yang didapat belum mencapai jumlah skor yang ditentukan yaitu 80% dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menulis karangan deskripsi dengan penggunaan media *Pop Up Book* diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 77. Ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus I adalah 69% atau 22 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa yang tidak tuntas belajar atau sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80%.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi kendala-kendala yang muncul saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala dicatat oleh observer pada instrument catatan lapangan dan nantinya akan dicarikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan data catatan lapangan yang telah ditulis oleh pengamat selama proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up Book* kelas IV SDN Cerme Lor – Gresik diperoleh data sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan 1 dan 2
2. Guru kurang dalam memotivasi siswa sehingga membuat siswa kurang termotivasi di awal pembelajaran.
3. Guru masih kurang bisa menguasai kelas sehingga banyak siswa yang belum tertib dan membuat gaduh di kelas sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru.
4. Guru masih kurang dalam menjelaskan bagaimana cara membuka media *Pop Up Book*, sehingga ada salah satu kelompok yang medianya sobek karena membukanya terlalu kencang.
5. Guru belum banyak melakukan bimbingan ke siswa sehingga masih ada siswa yang merasa kebingunggan.
6. Cara mengatasi kendala Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Cara mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung yaitu:

1. Pada pertemuan berikutnya, guru lebih memotivasi siswa agar mengikuti pelanjaran dengan baik.
2. Guru akan lebih menguasai kelas dengan bersikap tegas saat pembelajaran berlangsung (menegur atau memberikan sanksi apabila ada siswa yang membuat gaduh).
3. Guru akan menjelaskan bagaimana cara membuka media *Pop Up Book* dengan baik dan benar agar tidak ada yang sobek lagi.
4. Guru akan lebih membimbing siswa dalam pembelajaran. Dan juga memberikan pesan kepada siswa agar tidak malu untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
5. Siklus II

Persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up Book* Siklus II Pertemuan 1 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Keterlaksanaan = x 100%

= x 100%

= 100% (baik sekali)

Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up Book* Siklus II Pertemuan 1 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ketercapaian = x 100

= x 100

= 81 (baik sekali)

Nilai persentase pengamatan pada siklus II pertemuan 1 untuk pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi 100%, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan P = 100% adalah termasuk kriteria baik sekali.

Sedangkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah 81, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan ketercapaian 81 adalah termasuk kriteria baik sekali.

Persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up Book* Siklus II Pertemuan 2 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Keterlaksanaan = x 100%

= x 100%

= 100% (baik sekali)

Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up Book* Siklus II Pertemuan 2 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ketercapaian = x 100

= x 100

= 85 (baik sekali)

Nilai persentase pengamatan pada siklus II pertemuan 2 untuk pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi 100%, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan P = 100% adalah termasuk kriteria baik sekali.

Sedangkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah 85, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan ketercapaian 85 adalah termasuk kriteria baik sekali.

Diagram 3

Perbandingan nilai ketercapaian pelaksananaan pembelajaran siklus II

Hasil rata-rata pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut:

Rata-rata =

=

=

= 83

Jadi, hasil skor pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah 83%. Skor yang didapat sudah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%.

Tabel 2

Data Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Deskripsi

dengan Penggunaan Media Pop Up Book

Pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Total | Ket |
|
| 1. | ASW | 68 | BT |
| 2. | ADM | 87 | T |
| 3. | AS | 87 | T |
| 4. | AGK | 68 | BT |
| 5. | ARA | 87 | T |
| 6. | ANS | 87 | T |
| 7. | AN | 87 | T |
| 8. | APA | 81 | T |
| 9. | APN | 81 | T |
| 10. | ATW | 87 | T |
| 11. | ANQ | 81 | T |
| 12. | ATH | 87 | T |
| 13. | ARH | 87 | T |
| 14. | ARM | 87 | T |
| 15. | ADP | 87 | T |
| 16. | BDC | 81 | T |
| 17. | BSP | 87 | T |
| 18. | DDM | 81 | T |
| 19. | DJS | 81 | T |
| 20. | DIP | 87 | T |
| 21. | DPY | 81 | T |
| 22. | DAS | 75 | BT |
| 23. | DAE | 81 | T |
| 24. | DA | 87 | T |
| 25. | DAP | 81 | T |
| 26. | DCA | 87 | T |
| 27. | DVA | 93 | T |
| 28. | EFA | 81 | T |
| 29. | FM | 81 | T |
| 30. | FA | 93 | T |
| 31. | FNW | 87 | T |
| 32. | FJM | 87 | T |
| Jumlah | | 2680 |  |
| Rata-rata | | 84 |  |
| Persentase T | |  | 91 |
| Persentase BT | |  | 9 |

Ketuntasan Belajar Klasikal untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

% = x 100%

= x 100%

= 91%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak tuntas ada 9% yaitu ada 3 siswa. Sedangkan persentase siswa yang tuntas ada 91% yaitu ada 29 siswa. Nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu 83. Menurut Indarti (2008), persentase klasikal hasil belajar 91% termasuk kriteria baik sekali. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu 80 berarti hasil belajar sudah memenuhi indikator tersebut. Begitu juga dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai lebih dari dari 80. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II berhasil, sehingga tidak perlu melakukan siklus penelitian lagi.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

1. Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penggunaan media *Pop Up Book* pada siklus II mencapai 85%.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menulis karangan deskripsi dengan penggunaan media *Pop Up Book* diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 83. Ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus II adalah 91% atau 29 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar atau sebesar 9%.

Berdasarkan uraian data diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga tidak perlu adanya penelitian lagi pada siklus selanjutnya.

1. Diskusi bersama guru.

Dalam penelitian ini media *Pop Up Book* dapat menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar siswa menulis karangan deskripsi dapat meningkat dari siklus I ke siklus II. Media ini belum pernah digunakan di SDN Cerme Lor – Gresik sehingga dapat menambah perbendaharaan media di sekolah.

**PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana perkembangan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa khususnya aspek psikomotor (keterampilan menulis karangan deskripsi), dan kendala pada siklus I dan II sebagai berikut:

1. Siklus I
2. Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Nilai persentase pengamatan pada siklus I untuk pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi 100%, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan P = 100% adalah termasuk kriteria baik sekali. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 setelah di rata-rata adalah 78%. Hasil ini belum mencapai yang diharapkan yaitu ≥80 dari seluruh pelaksanaan pembelajaran.

1. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa khususnya pada aspek psikomotor dalam keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penggunaan media *Pop Up Book* pada tabel 1 di atas. Secara klasikal, persentase hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69% atau 21 siswa sudah tuntas. Hal ini belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan yaitu siswa yang memperoleh nilai 80 belum mencapai ≥80%.

1. Kendala

Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I yaitu: Guru kurang dalam memotivasi siswa, Guru masih kurang bisa menguasai kelas, Guru masih kurang dalam menjelaskan bagaimana cara membuka media *Pop Up Book*, Guru belum banyak melakukan bimbingan ke siswa sehingga masih ada siswa yang merasa kebingunggan.

1. Siklus II
2. Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Nilai persentase pengamatan pada siklus II untuk pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi 100%, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan P = 100% adalah termasuk kriteria baik sekali.. Dengan melakukan perbaikan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh skor persentase 83% dengan kriteria sangat baik. Hal ini berarti ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

1. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa khususnya pada aspek psikomotor dalam keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penggunaan media *Pop Up Book* pada tabel 2 di atas. Secara klasikal, persentase hasil belajar siswa pada siklus II adalah 91% atau 29 siswa sudah tuntas. Hal ini menunjukkan keberhasilan yang diharapkan sudah tercapai ≥80%.

1. Diskusi bersama guru.

Dalam penelitian ini media *Pop Up Book* dapat menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar siswa menulis karangan deskripsi dapat meningkat dari siklus I ke siklus II. Dan juga media ini belum pernah digunakan di SDN Cerme Lor – Gresik sehingga dapat menambah perbendaharaan media di sekolah.

Diagram 4

Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Diagram 5

Hasil Belajar

**SIMPULAN DAN SARAN**

**SIMPULAN**

Pelaksanaan Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media *Pop Up Book* memperoleh 100% dan mencapai nilai 78 pada siklus I serta memperoleh 100% dan mencapai nilai 83 pada siklus II.

Hasil belajar menulis deskripsi siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal 69% pada siklus I dan 91% pada siklus II.

Kendala yang muncul adalah: guru kurang dalam memotivasi siswa, guru masih kurang bisa menguasai kelas, guru masih kurang dalam menjelaskan bagaimana cara membuka media *Pop Up Book*, guru belum banyak melakukan bimbingan ke siswa sehingga masih ada siswa yang merasa kebingunggan. Semua kendala telah dapat diatasi dengan guru lebijmemotivasi siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik, guru akan lebih menguasai kelas dengan bersikap tegas (menegur atau memberikan sanksi apabila ada siswa yang membuat gaduh), guru akan menjelaskan bagaimana cara membuka media *Pop Up Book* dengan baik dan benar agar tidak ada yang sobek lagi, guru akan lebih membimbing siswa dalam pembelajaran dan memberikan pesan kepada siswa agar tidak malu untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

**SARAN**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Cerme Lor - Gresik, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru dapat menggunakan media *Pop Up Book* karena selain menarik perhatian siswa juga membantu siswa dalam mendeskripsikan objek dengan lebih cermat dan detil.
2. Hendaknya guru memperhatikan dengan cermat setiap langkah penggunaan media agar siswa mencapai hasil optimal dalam kegiatannya.
3. Peneliti lain dapat menggembangkan media *Pop Up Book* untuk objek atau materi lainnya yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arif S, Sadiman dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ashar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV.Yrama Widya.

Dzuanda. 2011. Design Pop-up Child Book Puppet Figure Series Gatotkaca. *Jurnal library ITS Undergraduate (Online),* (<http://library.its.undergraduate.ac.id>, diakses pada 15 November 2016.

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UNY Press.

Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cipta.

Rofi’uddin, Ahmad & Zuhdi, Darmiyati. 1999. *Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2002. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

John W. Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.